



**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN  
MAJLIS TA'LIM SEBAGAI UPAYA MEMPERTAHANKAN  
NILAI - NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI DUSUN  
VII DESA HELVETIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana  
S1 Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH

**ERVINA TANJUNG**

**NPM: 1710110129**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

**2022**



**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGLATAN  
MAJLIS TA'LIM SEBAGAI UPAYA MEMPERTAHANKAN  
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI DUSUN  
VII DESA HELVETIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana  
S. I Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH

**ERVINA TANJUNG**

**NPM: 1710110129**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

**Dr. Nurhalima Tambunan, M. Kom. I**

Pembimbing II

**Fitri Amaliyah Batubara, S. Pd. L, M. Pd**

Lampiran

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi an Ervina Tanjung

Kepada Yth Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAH

Di

Tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama Ervina Tanjung yang berjudul "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Ta'lim Sebagai Upaya Mempertahankan Nilai - Nilai Pendidikan Islam Di Dusun VII Desa Helvetia", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

و السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Medan, 7 Maret 2022

Pembimbing I



Dr. Nurhalima Tambunan, M. Kom. I

Pembimbing II



Fitri Amaliyah Batubara, S. Pd. I., M.Pd



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4.5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
http://www.pancabudi.ac.id email: info@pancabudi.ac.id pa@pancabudi.ac.id pde@pancabudi.ac.id

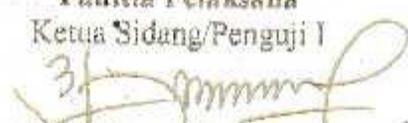
**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Ta'lim Sebagai Upaya Mempertahankan Nilai - Nilai Pendidikan Islam Di Dusun VII Desa Helvetia" atas nama Ervina Tanjung dengan NPM 1710110129 telah dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah sarjana S-I Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Pancabudi Medan pada tanggal:

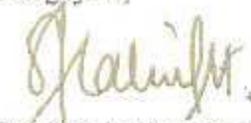
7 Maret 2022 M  
4 Syaban 1443 H

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Panitia Pelaksana  
Ketua Sidang/Penguji I

  
Dr. Fuji Rahmadi P. S.H.I., M.A

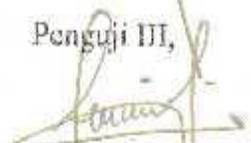
Penguji II,

  
Dr. Nurhalima Tambunan, M. Kom. I

Penguji IV,

  
Ristra Sandra Ritonga, S.Pd., M.Pd., Kons

Penguji III,

  
Fitri Amallyah Batubara, S.Pd.L, M.Pd

Penguji V,

  
Hadi Sahputra Penggabean, S. Pd. L, M.Pd



Dr. Fuji Rahmadi P. S.H.I., M.A

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Ervina Tanjung  
NPM : 1710110129  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis  
Ta'lim Sebagai Upaya Mempertahankan Nilai-Nilai  
Pendidikan Islam Di Dusun VII Desa Helvetia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 7 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



Ervina Tanjung

NPM. 1710110129



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: ERVINA TANJUNG
Tempat/Tgl. Lahir	: JAKARTA / 11 Maret 1998
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1710110129
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	:
Nilai Kredit yang telah dicapai	: 127 SKS, IPK 3.65
Nomor Hp	: 085261043839
Permohonan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

#### Judul

Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Majelis Taklim sebagai Upaya Mempertahankan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Dusun VII Desa Helvetia

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu



Rektor I,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 18 Maret 2021

Pemohon,

(Ervina Tanjung)

Tanggal : .....

Disahkan oleh  
Dekan

Dr. Fuji Rahmadi, P.S.H., MA

Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing I :

(Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I)

Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam

(Bantjar Siregar, S.Pd., M.Pd.)

Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing II:

(Fitri Amaliyah Batubara, S.Pd.I., M.Pd.)



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pan@pancabudi.ac.id piand@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan  
 Fakultas : Agama Islam & Humaniora  
 Dosen Pembimbing I : Dr. Nurhalima Tambunan, M.Kom.I  
 Dosen Pembimbing II : Fitri Amaliyah Batubara, S.Pd.I., M.Pd  
 Nama Mahasiswa : Ervina Tanjung  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110129  
 Jenjang Pendidikan : S1  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : STRATEGI PEMBUDAYAAN MASYARAKAT MELALUI REGULASI MASJID TAKMIL SEBAGAI UPAYA MEMPERTAHANKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI RUMAH RUMAH DESA MELURTA

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
20 Mei 2021	Pembahasan awal -	<i>[Signature]</i>	
20 Mei 2021	Pembahasan lanjutan -	<i>[Signature]</i>	
20 Juni 2021	Membahas hasil penelitian yg. teladan -	<i>[Signature]</i>	
30 Juni 2021	Pembahasan Fok note -	<i>[Signature]</i>	
10 Juli 2021	Acc seminar proposal -	<i>[Signature]</i>	
26 September 2021	Pembahasan Fok note - Pembahasan masalah penelitian - Momen akhir -	<i>[Signature]</i>	
30 Januari 2022	Acc skripsi lengkap	<i>[Signature]</i>	

Medan  
Dekan  
  
Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., M.A.)



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: [ilnufilesafat@pancabudi.ac.id](mailto:ilnufilesafat@pancabudi.ac.id) [pa@pancabudi.ac.id](mailto:pa@pancabudi.ac.id) [praud@pancabudi.ac.id](mailto:praud@pancabudi.ac.id)

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan  
 Fakultas : Agama Islam & Humaniora  
 Dosen Pembimbing I : Dr. Nuthalma Tambunan, M Kom I  
 Dosen Pembimbing II : Fitri Amaliyah Batubara, S.Pd I, M Pd  
 Nama Mahasiswa : Ervina Tanjung  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110129  
 Jenjang Pendidikan : S I  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN MAJLIS TALIM SEBAGAI UPAYA MEMBENTUKKAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI PULUNU LU DEGA KOLUETIA -

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
25 Mei 2024	Pembahasan bab I	<i>[Signature]</i>	
27 Mei 2024	Pembahasan bab II	<i>[Signature]</i>	
30 Mei 2024	Pembahasan Bab I sampai Bab III	<i>[Signature]</i>	
02 Juli 2024	Acc kumun proposal	<i>[Signature]</i>	
25 Agustus	Pembahasan metodologi penelitian	<i>[Signature]</i>	
01 September	Pembahasan Bab IV	<i>[Signature]</i>	
29 Januari	Acc udang skripsi	<i>[Signature]</i>	

Medan,  
 Dekan,  
  
 Dr. Enji Rahmadi P, S.H.I., M.A.)

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 11 April 2022  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ERVINA TANJUNG  
 Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta / 11 Maret 1998  
 Nama Orang Tua : SYAMSUIR  
 N. P. M : 1710110129  
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 No. HP : 085762732405  
 Alamat : Jl. Sukoharjo GG Aman

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Majelis Taklim sebagai Upaya Mempertahankan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Dusun VII Desa Helvetia**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Fuji Rahmadi P., S.H., MA  
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA



ERVINA TANJUNG  
 1710110129

**Catatan :**

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

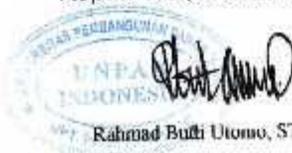
**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 1530/PERP/BP/2022**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan  
saudara/i:

: ERVINA TANJUNG  
: 1710110129  
Semester : Akhir  
Kelas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

sejak tanggal 17 Februari 2022, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku  
tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 17 Februari 2022  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan

  
Rahmad Budi Utomo, ST., M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01  
Revisi : 01  
Efektif : 04 Juni 2015

**SURAT KETERANGAN**  
**TURNITIN SELF PLAGIAT SIMILARITY**

Dengan ini saya Ka.PPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan Edaran Rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

  
Ka PPMU  
  
Dr. Henry Aspan, SE., SH., MA., MH., MM

No. Dokumen : FM-DPMA-06-02	Revisi : 01	Tgl Eff : 16 Okt 2021
-----------------------------	-------------	-----------------------

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI  
TURNITIN PLAGIAT SIMILARITY INDEX**

Nama : ERVINA TANJUNG  
NPM : 1710110129  
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

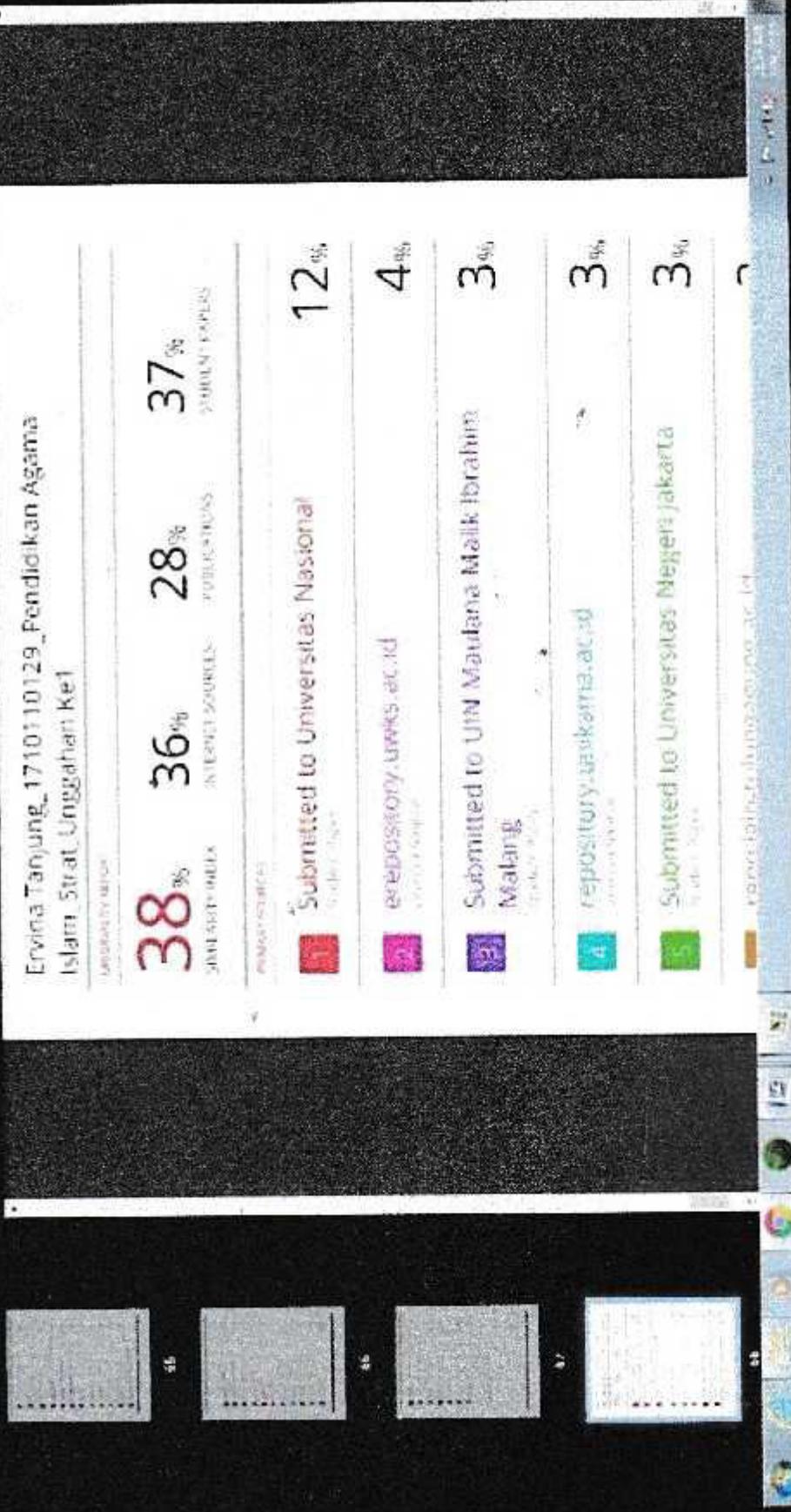
Bersamaan dengan ini kami beritahukan bahwasanya hasil **Turnitin Plagiat Similarity Index** Skripsi / Tesis saudara telah **LULUS** dengan hasil :

**38%**

Silahkan melanjutkan tahap pendaftaran Sidang Meja Hijau.

Verifikasi	Nama
24 Februari 2022	Wenny Sartika, SH.,MH

No. Dokumen : FM-DPMA-06-03	Revisi : 00	Tgl Eff : 16 Okt 2021
-----------------------------	-------------	-----------------------



**Pusat Penjaminan Mutu  
 Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Jl. Jend. Gatot Subroto km 4,5 Medan**

[www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id)



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D. Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C. Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
<http://www.pancebudi.ac.id> email: [info@sifat@pancebudi.ac.id](mailto:info@sifat@pancebudi.ac.id) [pa@pancebudi.ac.id](mailto:pa@pancebudi.ac.id) [plaud@pancebudi.ac.id](mailto:plaud@pancebudi.ac.id)

**FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI**

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Ervina Tanjung  
NPM : 1710110129  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Ta'lim  
Sebagai Upaya Mempertahankan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Dusun  
VII Desa Helvetia

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

(Dr. Nurhalima Tambunan, M. Kom. I)

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II

(Fitri Amaliyah Batubara, S.Pd.I., M.Pd)

Diketahui/disetujui oleh:

Ka. Prodi.

(Bahar Siregar, S.Pd.I, M.Pd)

Diketahui/disetujui oleh:



(Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., M.A)

## **ABSTRAK**

### **Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Ta'lim Sebagai Upaya Mempertahankan Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

**Di Dusun VII Desa Helvetia**

**Oleh:**

**Ervina Tanjung**

**NPM: 1710110129**

Majlis Ta'lim dalam persoalan kehidupan masyarakat dan bangsa mempunyai fungsi yang sangat signifikan. Adapun kedudukan Majelis Ta'lim secara sosiologis bukan sekedar tempat berkumpulnya bapak-bapak atau kaum ibu-ibu saja, melainkan penghayatan dan bimbingan perilaku untuk melaksanakan nilai-nilai Islam. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan mengetahui strategi Majelis Ta'lim di Dusun VII Desa Helvetia dalam memberdayakan masyarakat, untuk mengetahui fungsi Majelis Ta'lim dalam memberdayakan masyarakat dan untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam memberdayakan masyarakat di Dusun VII Desa Helvetia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh dengan wawancara, dokumentasi dan observasi, kemudian diolah dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu memaparkan secara mendalam dengan apa adanya secara objektif sesuai dengan data yang dikumpulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim ini berperan penting dalam memberdayakan masyarakat Dusun VII Desa Helvetia. Peran Majelis Ta'lim dalam memberdayakan masyarakat tentunya ditemukan factor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah partisipasi masyarakat dan pemahaman agama secara benar, dengan Norma Islam dan gaya hidup masyarakat yang serba materialistic. Sedangkan factor penghambatnya adalah adanya fanatisme dan image negative terhadap Majelis Ta'lim dalam proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

***Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Majelis Taklim Dusun VII Desa Helvetia.***

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Untaian puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Ta’lim Sebagai Upaya Mempertahankan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Dusun VII Desa Helvetia.”. Penelitian skripsi ini dilakukan guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana strata satu (S-1) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar dan baik. Untuk itu penulis dengan penuh rasa apresiasi dan ketulusan hati ingin menyampaikan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. Fuji Rahmadi P., M.A., selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

4. Ibu Dr. Nurhalima Tambunan., M. Kom. I, selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sangat sabar dan tak kenal lelah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Fitri Amaliyah Batubara, S.Pd.I., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang tak bosan-bosan membimbing dan memberikan arahan kepada
6. Teristimewa untuk Kedua orang tua penulis, kepada ayah Syamsuir dan ibu Safrida yang amat tersayang, yang selalu memberikan semangat, nasehat, dukungan moril dan materil, serta doa sehingga penulis mampu menjalani masa pendidikan di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Sahabat-sahabat dan teman seperjuangan penulis yaitu Nurliana, Eka Suningsih, Dinda Mustika Puri.

Penulis amat menyadari akan banyaknya kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini. Sebagai penutup, penulis memanjatkan doa semoga kiranya kita semua selalu mendapat limpahan rahmat dan berkah dari Allah Swt. Penulis juga berharap, kiranya karya skripsi ini nantinya dapat memberikan kontribusi positif terkhusus untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam UNPAB, dan untuk masyarakat akademik secara umum.

Medan, 7 Maret 2022

Ervina Tanjung

## DAFTAR ISI

### LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN MUNAQOSAH .....	ii
SURAT PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>10</b>
A. Kerangka Teori .....	10
1. Pemberdayaan Masyarakat .....	10
a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat .....	10
b. Indikator Pemberdayaan Masyarakat .....	17
c. Tujuan Pemberayaan Masyarakat .....	18
d. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat .....	18
e. Strategi Pemberdayaan Masyarakat .....	20
2. Majelis Ta'lim .....	25
a. Pengertian Majelis Ta'lim .....	25

b. Sejarah Majelis Ta'lim .....	27
c. Kedudukan Dan Fungsi Majelis Ta'lim .....	29
d. Tujuan Majlis Ta'lim .....	30
e. Kurikulum Majelis Ta'lim .....	31
f. Kegiatan Sosial Majelis Ta'lim .....	32
g. Metode Majelis Ta'lim .....	33
h. Peran Majelis Ta'lim .....	33
3. Nilai-nilai Pendidikan Islam .....	34
B. Penelitian Relevan .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan Metode Yang Digunakan Alasannya .....	38
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	38
C. Sumber Data .....	38
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	39
E. Teknik Analisis Data .....	41
F. Sistematika Pembahasan .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Temuan Umum .....	43
1. Profil Singkat Majelis Ta'lim Desa Helvetia .....	43
2. Visi, Misi, dan Tujuan Majelis Ta'lim Desa Helvetia .....	45
3. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Desa Helvetia .....	46
4. Pengelolaan Kepengurusan Majelis Ta'lim Desa Helvetia .....	49
5. Kondisi Jamaah Majelis Ta'lim Dusun VII Desa Helvetia .....	50
6. Aktivitas Majelis Ta'lim Desa Helvetia .....	51
7. Manfaat Mengikuti Majelis Ta'lim Desa Helvetia .....	51
B. Temuan Khusus .....	52

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Ta'lim di Dusun VII Desa Helvetia .....	52
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat di Majelis Ta'lim Dusun VII Desa Helvetia dalam Pemberdayaan Masyarakat .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran-Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Data Desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli .....	46
Tabel 4.2 Data Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Desa Helvetia .....	47
Tabel 4.3 Data Anggota Jamaah Majelis Ta'lim Desa Helvetia .....	48

# **BAB I**

## **PENDAHUUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Upaya pemberdayaan masyarakat yang disyaratkan oleh undang-undang Nomor 32/2004 telah menuntut pihak praktisi pengembangan masyarakat baik itu aparat pemerintah, kalangan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan kalangan pengusaha swasta untuk memiliki kemampuan profesional dalam mengorganisasikan partisipasi semua pihak (*steakholder*). Pengembangan partisipatif mengandung makna kemampuan analisis sosial-partisipatif dan pengorganisasian-partisipatif (perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi). Proses perkembangan masyarakat secara mandiri menurut kaidah-kaidah demokrasi, keadilan sosial dan berkelanjutan. Tujuannya adalah masyarakat lokal mampu berkembang maju secara mandiri dan berkelanjutan sebagai sebuah unit sosial ekonomi yang otonom. Hal ini merupakan bahwa, tujuan berbangsa dan bernegara sebagaimana yang dirumuskan oleh pendiri bangsa ini, sebenarnya merupakan kebutuhan sekaligus cita-cita Universal, yaitu terwujudnya kesejahteraan bagi semua warga negara, baik secara individual, nasional, maupun global.<sup>1</sup>

Proses pengembangan masyarakat secara mandiri menurut kaidah-kaidah demokrasi, keadilan sosial dan berkelanjutan. Tujuannya adalah agar masyarakat local

---

<sup>1</sup> Aditya, T, *Teori Pemberdayaan Masyarakat Dan Advokasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal. 11.

mampu berkembang maju secara mandiri dan berkelanjutan sebagai sebuah unit sosial ekonomi yang otonom. Pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetisi kerakyatan, kemampuan sosiopolitik, dan kompetisi partisipatif, tiga dimensi pemberdayaan tersebut merujuk pada:

1. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
2. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.
3. Pembahasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah.<sup>2</sup>

Dalam konteks pemberdayaan, Rasulullah memiliki visi masyarakat muslim yang saling menolong dan saling menanggung kesulitan secara bersama. Islam mendorong pemeluknya untuk meringankan beban saudaranya yang dilanda kesulitan.

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Maidah : 2,

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan pekerjaan Sosial*, (Bandung: 2017), hal. 63.

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Dharma Art Honouring Alquran, 2015), hal. 609.

Alquran di mesjid atau dilanggar yang pernah ada sebelumnya, tapi mengalami perubahan baik bentuk maupun isinya.

Majlis Ta'lim sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal, tampak memiliki kekhasan tersendiri. Dari segi nama jelas kurang lazim di kalangan masyarakat Islam Indonesia bahkan sampai ke negeri Arab nama itu tidak dikenal, meskipun akhir-akhir ini Majlis Ta'lim sudah berkembang pesat, juga kekhasan dari Majlis Ta'lim adalah tidak terikat pada paham dan organisasi keagamaan yang sudah tumbuh dan berkembang, sehingga menyerupai kumpulan pengajian yang diselenggarakan atas dasar kebutuhan untuk memahami Islam di sela-sela kesibukan bekerja dan bentuk-bentuk aktivitas lainnya atau sebagai pengisi waktu bagi ibu-ibu rumah tangga.<sup>4</sup>

Adakah lembaga yang dapat memberikan pengetahuan nilai-nilai, keyakinan atau ilmu keagamaan, pengetahuan umum, dan keterampilan bagi orang tua yang tidak mengeluarkan biaya banyak dan penyelenggaraannya pun tidak terikat waktu?. Sebenarnya ada, yaitu Majlis Ta'lim. Lembaga ini sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw. Bahkan dari Majlis Ta'lim inilah lahirnya Pesantren, dan kemudian Madrasah.

Namun sayang dalam perjalanannya sampai kini Majlis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal di masyarakat dan belum dioptimalkan keberadaannya. Padahal jika dioptimalkan, lembaga pendidikan berbasis masyarakat ini akan mampu

---

<sup>4</sup> Khozin, *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Cipta Karya, 1991), hal 235-236

menjadi jembatan penghubung dan memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi khususnya dalam permasalahan pendidikan di Indonesia.

Di samping statusnya sebagai institusi pendidikan Islam non-formal, Majelis Ta'lim sekaligus juga merupakan lembaga dakwah yang memiliki peran strategi yang penting dalam pengembangan kehidupan beragama bagi masyarakat. Majelis Ta'lim sebagai lembaga dakwah memiliki peran yang strategis terutama terletak pada upaya mewujudkan *learning society*, suatu masyarakat yang memiliki tradisi belajar tanpa dibatasi oleh usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan dapat menjadi wahana belajar, serta menyampaikan pesan-pesan keagamaan, wadah menegembangkan silaturahmi dan berbagai kegiatan keagamaan yang lainnya, bagi semua lapisan masyarakat. Perannya yang strategis demikian pada gilirannya membuat Majelis Ta'lim diintegrasikan sebagai bagian penting dari sistem lembaga dakwah.

Majlis Ta'lim merupakan salah satu wahana atau sarana dalam rangka transfer nilai-nilai agama. Oleh karena itu, sebagai salah satu wahana, semua kegiatan Majelis Ta'lim hendaknya merupakan proses pendidikan yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai agama tersebut. Artinya, jamaah Majelis Ta'lim mampu merefleksikan tatanan normatif yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari.

Majlis Ta'lim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal. Keberadaan Majelis Ta'lim sangat penting, mengingat peranannya yang besar dalam menanamkan akidah dan akhlak mulia (*akhlakul karimah*), meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan, keterampilan dan memberantas kebodohan umat Islam agar dapat meningkatkan pengamalan agama dan memperoleh kebahagiaan didunia

dan diakhirat serta ridho Allah SWT. Majelis Ta'lim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antar masyarakat 'awam dengan para mualliman antar sesama anggota Jemaah Majelis Ta'lim. Majelis Ta'lim mempunyai peranan penting dalam menceritakan pola pikir, sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam di masyarakat.

Menurut Ramayulis pendidikan nonformal adalah lembaga pendidikan yang teratur, namun tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan kuat. Majelis ta'lim bukan hanya bergerak dibidang keagamaan saja, akan tetapi juga di bidang sosial dan budaya. Dalam bidang keagamaan biasanya meliputi pengajian, membaca Alquran, dan hal yang lain berkaitan dengan ibadah. Dalam bidang sosial budaya, Majelis Ta'lim berusaha untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dan meluruskan adat atau budaya yang melenceng dari ajaran Islam yang berkembang di masyarakat.<sup>5</sup>

Sekarang ini banyak masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat diantaranya perbedaan cara beribadah, gosip antar tetangga, perekonomian lemah, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, dan tentu banyak perbedaan cara beribadah satu sama lain. Hal ini terjadi karna adanya perbedaan mazhab yang dianut oleh seseorang. Beberapa masalah kehidupan masyarakat diatas menunjukkan bahwa keberadaan Majelis Ta'lim sangat diperlukan untuk menangani masalah-masalah tersebut. Majelis Ta'lim sebagai lembaga nonformal merupakan sarana yang sangat potensial untuk menyapaikan dakwah Islam dan membina masyarakat.

---

<sup>5</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hal. 283.

Majlis Ta'lim Desa Helvetia adalah Majlis Ta'lim yang di dalamnya berisi kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah, baik melalui pembinaan kader maupun jenis kegiatan yang dilakukan dari majlis Ta'lim ini diharapkan berkembang kreatifitas dan potensi para jama'ah. Majlis ta'lim Desa Helvetia ini berawal dari pengajian sederhana yang dirintis pada tahun 2000 oleh ulama sekitar. Majlis Ta'lim ini awalnya hanya mengadakan pengajian dengan jamaah yang sangat terbatas, yang hanya dilakukan pada malam hari kemudian para anggota jamaah untuk mendirikan pengajian lagi yaitu pada sore hari, dan majlis ta'lim desa helvetia setiap bulannya memberikan bantuan kepada lansia dan masyarakat yang perekonomiannya minim, mengadakan seminar pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan partisipatif, seminar Islam membangun kembali generasi muda Islam.

Pimpinan Majlis Ta'lim Desa Helvetia mengungkapkan bahwa tujuan didirikannya Majlis Ta'lim Ini adalah untuk memberikan pemahaman-pemahaman tentang agama-agama Islam, agar nantinya mampu melaksanakan pengetahuan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Eksistensi Majlis Ta'lim akan semakin diperlukan di tengah-tengah masyarakat karna Majlis Ta'lim berperan besar dalam transfer pengetahuan dari pengajar (mualim) kepada jamaahnya dan sekaligus berperan besar dalam memecah problematika sosial keagamaan yang dihadapi umat. Seperti misalnya mengantimidasi aliran-aliran sesat, pandangan akidah, dan perilaku sosial lainnya.

Majlis Ta'lim sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal, tampak memiliki kekhasan tersendiri. Dari segi nama jelas kurang lazim di kalangan

masyarakat Islam Indonesia bahkan sampai ke negeri Arab nama itu tidak dikenal, meskipun akhir-akhir ini Majelis Ta'lim sudah berkembang pesat, juga kekhasan dari Majelis Ta'lim adalah tidak terikat pada paham dan organisasi keagamaan yang sudah tumbuh dan berkembang, sehingga menyerupai kumpulan pengajian yang diselenggarakan atas dasar kebutuhan untuk memahami Islam di sela-sela kesibukan bekerja dan bentuk-bentuk aktivitas lainnya atau sebagai pengisi waktu bagi ibu-ibu rumah tangga.

Akan tetapi keengganan masyarakat yang didasarkan kepada faktor-faktor penghambat. Sebagaimana dalam pengamatan peneliti bahwa moralitas keagamaan remaja Desa Helvetia sangat perlu untuk diperbaiki, adanya sifat fanatisme masyarakat terhadap keberadaan majlis ta'lim ini, dan juga ekonomi masyarakat yang sangat rendah dan perilaku sosial lainnya yang muncul dan mengancam sendi-sendi kehidupan umat manusia, khususnya umat Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini diangkat atas dasar pemikiran yang menyatakan bahwa adanya strategi Majelis Ta'lim Desa Helvetia sebagai pemberdayaan masyarakat, bertitik pada masalah di atas dan sesuai dengan pernyataan masyarakat setempat, peneliti mempunyai ketertarikan untuk mencoba melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Majelis Ta'lim Sebagai Upaya Mempertahankan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Dusun VII Desa Helvetia".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat pemarsalahan yang dapat teridentifikasi antara lain:

1. Strategi pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Majelis Ta'lim di Dusun VII Desa Helvetia.
2. Adanya faktor pendukung dan faktor penghambat di Majelis Ta'lim Dusun VII dalam pemberdayaan masyarakat.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini di susun dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Majelis Ta'lim sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai Pendidikan Islam di Dusun VII Desa Helvetia.
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat strategi pemberdayaan masyarakat melalui Majelis Ta'lim sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam.

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Majelis Ta'lim dalam mempertahankan nilai-nilai Pendidikan Islam di Dusun VII Desa Helvetia.

2. Untuk mengetahui adanya faktor pendukung dan faktor penghambat strategi pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Majelis Ta'lim dalam mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian ilmiah untuk meningkatkan strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai Pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan tentang variasi kegiatan ataupun pengembangan kegiatan yang di lakukan Majelis Ta'lim dalam Pemberdayaan Masyarakat.
- b. Bagi Masyarakat, di harapkan dapat menambah pemahaman tentang pentingnya meningkatkan strategi pemberdayaan masyarakat sebagai sarana membimbing dalam mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam dan agar berpartisipasi dalam mengikutinya.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pemberdayaan Masyarakat

###### a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Istilah “Pemberdayaan Masyarakat” sebagai terjemahan dari kata “*empowerment*” mulai ramai digunakan dalam bahasa sehari-hari di Indonesia bersama-sama dengan istilah “pengentasan kemiskinan” (*poverty alleviation*) sejak digulirkannya Program Inpres No. 5/1993 yang kemudian dikenal sebagai Inpres Desa Tertinggal (IDT).<sup>6</sup>

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.<sup>7</sup> Masyarakat mempunyai usaha untuk merubah nasibnya agar menjadi lebih baik dan lebih sejahtera. Allah berfirman dalam surat al-Isra’ ayat 84 :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Anonim, *Kaji Tindak Program Impres Desa Tertinggal*, (Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Sosial, 1995), hal. 20.

<sup>7</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hal. 77

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Dharma Art Honouring Alquran, 2015), hal. 641.

Pengertian “proses” merujuk pada serangkaian pada tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pertahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan. Proses akan merujuk pada suatu tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap untuk merubah kondisi masyarakat yang lemah, baik *knowledge*, *attitude*, maupun *practice* menuju pada penguasaan.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai tentang kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol.<sup>9</sup>

Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek pembangunan, hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat seutuhnya, dengan kata lain memberdayakan masyarakat mengandung makna mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, dan memperkuat posisi. Hal itu tidak hanya berlaku di Indonesia, bahkan Word Bank dalam Buletinnya telah menetapkan pemberdayaan sebagai salah satu ujung tombak dan Strategi Trisula (*three-pronged strategy*) untuk memerangi kemiskinan yang dilaksanakan sejak memasuki dasawarsa 90-an, yang terdiri dari penggalakan peluang (*promoting*

---

<sup>9</sup> Edi, Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung 2017), hal 57-58

*opportunity*) fasilitasi pemberdayaan (*facilitating empowerment*) dan peningkatan keamanan (*enhancing security*). Pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini bukan menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas:

- a) Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, dan pekerjaan.
- b) Pendefinisian kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- c) Ide atau gagasan: kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
- d) Lembaga-lembaga: kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranatapanata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, dan kesehatan.
- e) Sumber-sumber: kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal, dan kemasyarakatan.
- f) Aktivitas ekonomi: kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang dan jasa.
- g) Reproduksi: kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan, dan sosialisasi.

Pemberdayaan tidak sekedar merupakan proses perubahan perilaku pada diri seseorang, tetapi merupakan proses perubahan sosial, yang mencakup banyak aspek, termasuk politik dan ekonomi yang dalam jangka panjang secara bertahap mampu diandalkan menciptakan pilihan-pilihan baru untuk memperbaiki dalam kehidupan masyarakat. Yang dimaksud perubahan sosial di sini adalah, tidak saja perubahan (perilaku) yang berlangsung pada diri seseorang, tetapi juga perubahan-perubahan hubungan antar individu dalam masyarakat, termasuk struktur, nilai-nilai, dan pranata sosialnya, seperti demokrasi, transparansi, supremasi hukum, dll.

Sejalan dengan pemahaman tentang pemberdayaan sebagai proses perubahan sosial yang dikemukakan di atas, pemberdayaan juga sering disebut sebagai proses rekayasa sosial (*social engineering*) atau segala upaya yang dilakukan untuk menyiapkan sumberdaya manusia agar mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan peran sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dalam sistem sosialnya masing-masing.

Pemberdayaan sendiri memiliki prinsip-prinsip dalam prosesnya, prinsip pemberdayaan yaitu: “prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten”. Karena itu, prinsip akan berlaku umum, dapat diterima secara umum dan telah diyakini kebenarannya dari berbagai pengamatan dalam kondisi yang beragam. Meskipun prinsip biasanya diterapkan dalam dunia akademis.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 73.

Menurut definisinya, pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Keberdayaan masyarakat oleh diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Karena itu, pemberdayaan dapat disamakan dengan perolehan kekuatan dan akses terhadap sumber daya untuk mencari nafkah. Selain itu, konsep pemberdayaan juga dikemukakan oleh banyak kalangan.<sup>11</sup>

Menurut Chamber, Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “*people centered*”, *participatory*, dan *sustainable*. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*).

Menurut Jim Ife, Pemberdayaan artinya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam memengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.

Menurut Word Bank, Pemberdayaan adalah perluasan aset-aset dan kemampuan-kemampuan masyarakat miskin dalam menegosiasikan dengan memengaruhi, mengontrol, serta mengendalikan tanggung jawab lembaga-lembaga

---

<sup>11</sup> Aditya T, *Teori Pemberdayaan Masyarakat Dan Advokas*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal. 23

yang memengaruhi kehidupan. Pemberdayaan adalah suatu cara agar rakyat, komunitas, dan organisasi diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.<sup>12</sup>

Berkaitan dengan kekuasaan, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan, Kekuasaan sering kali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol, pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat diubah.

Sejalan dengan pemahaman tentang pemberdayaan sebagai proses perubahan, pemberdayaan juga sering disebut sebagai proses rekayasa sosial (*social engineering*) atau segala upaya yang dilakukan untuk menyiapkan sumber daya manusia agar mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan peran sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dalam sistem sosialnya masing-masing.

Mathews menyatakan bahwa prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten. Karena itu prinsip akan berlaku umum, dapat diterima secara umum, dan telah diyakini kebenarannya dari berbagai pengamatan dalam kondisi yang beragam. Dengan demikian prinsip dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang benar, bagi pelaksanaan kegiatan yang akan di laksanakan.

---

<sup>12</sup> Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Humaniora, 2004), hal. 51.

Prinsip-prinsip pemberdayaan tersebut yaitu:

- a) Pembangunan yang di laksanakan harus bersifat lokal.
- b) Lebih mengutamakan aksi sosial.
- c) Menggunakan pendekatan organisasi komunitas atau kemasyarakatan lokal.
- d) Adanya kesamaan kedudukan dalam hubungan kerja.
- e) Menggunakan pendekatan partisipatif, para anggota kelompok sebagai subjek bukan objek.
- f) Usaha kesejahteraan sosial untuk keadilan.

Jadi prinsip pemberdayaan masyarakat didasarkan pada kebutuhan masyarakat dan peraturan yang berlaku di masyarakat tersebut, dilandasi nilai dan Norma yang berlaku pada masyarakat tersebut dan harus mampu menggerakkan partisipasi masyarakat agar lebih berdaya.

Meskipun prinsip biasanya diterapkan dalam dunia akademis, Leagans menilai bahwa setiap penyuluh/fasilitator dalam melaksanakan kegiatannya harus berpegang teguh pada prinsip pemberdayaan. Tanpa berpegang pada prinsip-prinsip yang sudah disepakati, sebagai penyuluh tidak mungkin dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Bertolak dari pemahaman pemberdayaan sebagai salah satu sistem pendidikan, maka pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip:

- 1) Mengerjakan artinya kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan/menerapkan sesuatu.
- 2) Akibat artinya kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik serta bermanfaat.

- 3) Asosiasi artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya, sebab setiap orang cenderung untuk mengaitkan/menghubungkan kegiatannya dengan kegiatan/peristiwa yang lain.<sup>13</sup>

**b. Indikator Pemberdayaan Masyarakat.**

Indikator merupakan suatu penanda penyampaian yang ditandai oleh perubahan yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi. Indikator pemberdayaan dikembangkan sesuai karakteristik pelaku pemberdaya. Pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetisis, kerakyatan, kemampuan sosioolitik, dan kompetisi partisipatif yaitu sebagai berikut:

1. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
2. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.
3. Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masih menekan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Sumarjo dan Saharudin *Metode-metode Partisipatif dalam pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: PT.Media, 2007), hal. 45.

<sup>14</sup> Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan sosial*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2017), hal 63-67.

### **c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.**

Pemberdayaan ditunjukkan untuk meningkatkan kekuatan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*). Berdasarkan pernyataan ini, pada dasarnya pemberdayaan memiliki dua kata kunci yaitu kekuasaan (*power*) dan kurang beruntung (*disadvantaged*).

- 1) Kekuasaan realitas yang terjadi di masyarakat, antara satu kelompok dengan kelompok masyarakat lain sering terjadi kompetisi yang tidak menguntungkan. Kelompok masyarakat yang kaya cenderung memiliki kekuasaan yang absolut. Elite politik yang menguasai jalannya pemerintah. Elite politik yang menguasai jalannya pemerintah menciptakan relasi yang tidak seimbang, sehingga pemberdayaan harus mampu membuka dan mendorong akses yang terbuka agar tidak terjadi dominasi.
- 2) Kekurangan beruntung lemahnya kekuatan yang dimiliki salah satu kelompok masyarakat menyebabkan mereka menjadi kurang beruntung. Dengan demikian, pemberdayaan diharapkan mampu menangani masyarakat yang kurang beruntung akibat dari struktural, kultural, dan personal.

### **d. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap, tahap-tahap yang dilalui tersebut, meliputi:

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.

- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga agar terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menghantarkan pada kemandirian.<sup>15</sup>

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan prilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak pemberdaya/aktor pelaku pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.

Jadi kesimpulannya, pengertian pemberdayaan masyarakat adalah proses pemberian daya atau kekuatan (*power*) terhadap prilaku dan potensi individu atau masyarakat, serta pengorganisasian kelompok masyarakat oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri atas dasar partisipasi, Pemberdayaan tersebut bertujuan agar masyarakat dapat memiliki inisiatif untuk melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan disekitarnya agar dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas serta kondisi diri sendiri menjadi lebih baik.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Edi, Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan pekerjaan Sosial*, (Bandung: Mekar Sari, 2017), hal. 63.

<sup>16</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 247-249.

#### **e. Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Majelis Taklim**

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangan konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat yang berbeda mengenai strategi. Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pemberdayaan ditunjukkan mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga dapat peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraanya. Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut.

Strategi pemberdayaan, hakikatnya merupakan gerakan dari, untuk masyarakat. Gerakan masyarakat berbeda dengan membuat model. Suatu model cenderung harus membuat dulu sebuah model percontohan secara ideal. Benih pemberdayaan ditebar kepada berbagai lapisan masyarakat. Masyarakat akhirnya akan beradaptasi, melakukan penyempurnaan dan pembenahan yang disesuaikan dengan potensi, permasalahan dan kebutuhan, serta cara/pendekatan mereka. Dengan demikian strategi pemberdayaan akan beragam, menyesuaikan dengan kondisi masyarakat.

Adapun pengertian strategi menurut para ahli, sebagai berikut:

1. Menurut Glueck dan Jauch

Strategi ialah rencana yang digabungkan luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari kegiatan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

2. Menurut Lynch dalam Wibisono

Strategi merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama atau kebijakan perusahaan dengan rangkaian tindakan dalam sebuah pernyataan yang saling mengikat.

3. Menurut Anthony dan Govindaranjan

Strategi merupakan suatu proses dalam manajemen yang sistematis yang didefinisikan sebagai proses dalam pengambilan keputusan atas program yang akan dilaksanakan oleh organisasi.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam melaksanakan strategi diperlukan beberapa tahap, yaitu:

a. Perumusan

Menjelaskan tahap pertama dari faktor yang mencakup analisis lingkungan intern maupun ekstern adalah penetapan visi dan misi, perencanaan tujuan.

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah kedepan untuk membangun visi dan misinya.

b. Pelaksanaan

Setelah tahap perumusan strategi diselesaikan maka berikutnya yang merupakan tahap krusial dalam strategi. Pelaksanaan strategi adalah proses dimana strategi dan kebijaksanaan dijalankan melalui pembangunan struktur, pengembangan program, dan prosedur pelaksanaan.<sup>17</sup>

Pemberdayaan ditunjukkan untuk mengubah prilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu:

- 1) Pemungkinan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekarat-sekarat kultural dan struktur yang menghambat.
- 2) Penguatan memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan.
- 3) Perlindungan melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan

---

<sup>17</sup> David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: 2003), hal. 30.

yang tidak seimbang antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah.

- 4) Penyokongan memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya.<sup>18</sup>
- 5) Pemeliharaan memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan anatar berbagai kelompok dalam masyarakat.

Strategi pemberdayaan merupakan gerakan dari masyarakat. Oleh masyarakat, untuk masyarakat. Gerakan masyarakat berbeda dengan membuat model. Suatu model cenderung harus membuat dulu sebuah model percontohan secara ideal. Benih pemberdayaan ditebar kepada berbagai lapisan masyarakat. Masyarakat akhirnya akan beradaptasi, melakukan penyempurnaan dan pembenahan yang disesuaikan dengan potensi, permasalahan dan kebutuhan serta cara pendekatan mereka. Dengan demikian strategi pemberdayaan akan beragam, menyesuaikan dengan kondisi masyarakat.

Konsep pemberdayaan masyarakat dalam Majelis Ta'lim mencakup tiga aktivitas penting. Pertama, berupaya membebaskan dan menyadarkan masyarakat. Upaya ini subjektif dan memihak kepada masyarakat dalam rangka memfasilitasi mereka dalam proses penyadaran. Kedua, menggerakkan partisipasi dan etos swadaya masyarakat. Majelis ta'lim harus menciptakan suasana dan kesempatan yang

---

<sup>18</sup> Anwar, Rosihan dkk, *Majlis Ta'lim Dan Pembinaan Umat*, (Jakarta 2002), hal.54

memungkinkan masyarakat dalam mengidentifikasi masalahnya sendiri. Ketiga, Majelis Ta'lim mendidik, memberikan pengetahuan serta keterampilan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat berkarya dalam menunjang kesejahteraan mereka.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Majelis Ta'lim merupakan suatu tindakan dalam menyadarkan masyarakat tentang masalah yang dialaminya, sehingga dari proses penyadaran itu dapat memunculkan sebuah aksi guna menunjang masyarakat tersebut menuju kesejahteraan sosial. Kegiatan majlis ta'lim merupakan sebuah pembelajaran yang penting bagi para peserta didik untuk mendapatkan pengalaman, karena di majlis ta'lim kita selalu diajarkan bagaimana cara prilaku yang baik.

Kegiatan Majelis Taklim merupakan sebuah pembelajaran yang penting bagi para peserta didik untuk mendapatkan pengalaman, karena di Majelis Ta'lim kita selalu diajarkan bagaimana cara berperilaku yang baik. Konsep penting yang perlu ada dalam berbagai aktivits yang dilakukan di Majelis Ta'lim, paling tidak meliputi empat hal: Pertama, pembaharuan subtansi dengan memasukan subyek-subyek umum dan *vocational*. Kedua, pembaharuan metodologi seperti klasikal atau penjenjangan. Ketiga, pembaharuan kelembagaan seperti kepemimpinan. Keempat, pembaharuan fungsi dari dari semula hanya pendidikan saja menjadi sebuah fungsi yang mencakup sosial ekonomi.

Sebagai sebuah Majelis Ta'lim dalam laju kehidupan kemasyarakatan yang bergerak secara dinamis, di Majelis Ta'lim, selain berkembang secara aspek pokoknya yaitu pendidikan dan dakwah, juga berkembang hampir semua aspek kemasyarakatan,

terutama yang berkaitan dengan ekonomi dan kebudayaan. Adapun konsekuensi yang dilalui majlis ta'lim dalam kemasyarakatan yang bergerak secara dinamis di majlis ta'lim, selain berkembang secara aspek pokoknya yaitu pendidikan dan dakwah juga berkembang hampir semua aspek kemasyarakatan, terutama yang berkaitan dengan ekonomi dan kebudayaan.

## 2. Majlis Ta'lim

### a. Pengertian Majlis Ta'lim

Para ahli Bahasa Arab telah memberikan arti pada kata 'alima dengan beberapa arti. Arti-arti itu dapat dilihat dari penggunaannya dikalangan orang Arab, misalnya *'alimtu 'sy-syai-a* artinya *'araftu* (mengetahui, mengenal), *'alima bi'sy-syai* artinya *sya'ara* (mengetahui, merasa) dan *'alima'rrajula* artinya khabarahu (memberikan kabar padanya).

Kata ta'lim artinya *Talqinu'd-darsi* (pengajaran) dan bermakna *at-tahzdzib, az-zubaidi* menyebutkan bahwa ta'lim adalah suatu makna, yaitu pemberitahuan, sejalan dengan pendapat diatas, Al-ashfahani menambah penjelasan lebih rinci untuk membedakan makna diantara keduanya, menurutnya.

Apabila diperhatikan Majlis Tak'lim berasal dari kata-kata majlis dan ta'lim. Ada beberapa arti kata majlis yaitu sebagai berikut:

1. Dalam ensiklopedia Islam dikatakan bahwa Majlis Ta'lim adalah suatu tempat yang didalamnya berkumpul sekelompok manusia untuk melakukan aktivitas atau perbuatan.

2. Majelis adalah pertemuan dan berkelompok orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.

Kata *تعليم* berasal dari kata *علم يلم تعليما* yang berarti mengerjakan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian ta'lim adalah melatih manusia. Jadi beberapa pendapat tentang definisi ta'lim, maka ditarik garis besarnya bahwa ta'lim adalah suatu bentuk aktif yang dilakukan oleh orang yang ahli dengan memberikan atau mengajarkan ilmu kepada orang lain. Bila kata Majelis dan Ta'lim dirangkai menjadi satu, maka dapat diartikan dengan "Tempat Pengajaran atau Tempat Memberikan dan Mengajarkan Ilmu Agama". Dengan demikian Majelis Ta'lim dapat dipahami sebagai suatu intitusi dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama yang bercirikan non-formal, tidak teratur waktu belajarnya dan bertujuan untuk memasyarakatkan Islam.

Berdasarkan uraian diatas, apa yang dikemukakan Al-Ashfahani cukup jelas dan dapat dipahami dalam hal pemberian makna kata ta'lim. Dan kiranya dapat ditarik kesimpulan bahwa makna ta'lim secara bahasa adalah memberitahukan, menerangkan, mengkabarkan, sesuatu ilmu yang dilakukan secara berulang-ulang dan sering sehingga dapat mempresepsikan maknanya dan berbekas pada diri Jemaah (*muta'alim*). Dalam penggunaan makna selanjutnya ta'lim diartikan dengan makna pengajaran dan kadang juga diartika dengan makna pendidikan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman pengelolaan Majelis Taklim*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), hal. 43.

## **b. Sejarah Majelis Ta'lim**

Diuraikan dalam buku *Pedoman Pengelolaan Majelis Ta'lim*, bahwa menurut akar katanya, istilah Majelis Ta'lim tersusun dari gabungan dua kata, yaitu Majelis yang berarti tempat, dan Ta'lim yang berarti pengajaran, maka berarti Majelis Ta'lim adalah tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam. Sebagai sebuah sarana dakwah dalam pengajaran agama. Majelis Ta'lim sesungguhnya memiliki basis tradisi yang kuat yaitu sejak Nabi Muhammad Saw menyiarkan Agama Islam di awal-awal risalah beliau.

Di masa Islam Mekkah, Nabi Muhammad Saw menyiarkan agama Islam secara sembunyi-sembunyi, dari satu rumah ke rumah lainnya, dari satu tempat ke tempat lainnya. Sedangkan di era Madinah. Islam mulai diajarkan secara terbuka dan diselenggarakan di masjid-masjid. Hal-hal yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw, yaitu mendakwahkan ajaran-ajaran Islam baik di daerah Mekkah maupun Madinah adalah cikal bakal perkembangannya majlis ta'lim yang dikenal saat ini.

Di awal masuknya Islam ke Indonesia, majlis ta'lim merupakan sarana yang paling efektif untuk memperkenalkan sekaligus menyiarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat sekitar, dengan berbagai kreasi dan metode. Majelis ta'lim menjadi ajang berkumpulnya orang-orang yang berminat mendalami Agama Islam dan menjadi sarana komunikasi antar sesama umat, bahkan berawal dari majlis ta'lim inilah

kemudian muncul metode pengajaran yang lebih teratur, terencana dan berkesinambungan, seperti pondok pesantren dan madrasah.<sup>20</sup>

Meski telah melampaui beberapa fase perubahan zaman, eksistensi majlis ta'lim cukup kuat dengan tetap memelihara pola dan tradisi yang baik sehingga mampu bertahan ditengah kompetisi lembaga-lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat non formal. Bedanya kalau dulu majlis ta'lim hanya sebatas tempat pengajian yang dikelola secara individual oleh kiai yang sekaligus merangkap sebagai pengajar. Maka dalam perkembangan selanjutnya, majlis ta'lim telah menjelma menjadi lembaga atau institusi yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian Agama Islam dan dikelola dengan cukup baik oleh individu, kelompok, ataupun lembaga (organisasi).

Majlis ta'lim juga memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan nonformal. Fleksibilitas majlis ta'lim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat).Majlis ta'lim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mu'alim, serikat antar sesama anggota jema'ah majlis ta'lim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.

Mengingat pelaksanaannya yang fleksibel dan terbuka untuk segala waktu dan kondisi, keberadaan majlis ta'lim telah menjadi lembaga pendidikan seumur hidup (*life long education*) bagi umat Islam. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memikirkan

---

<sup>20</sup> Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral pendidikan Islam Departemen Agama RI. *Regulasi Majelis Ta'lim "Pedoman pembinaan Majelis Ta'lim"*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hal. 39-40.

dan memberdayakan keberadaan majlis ta'lim saat ini dan dimasa mendatang sehingga dapat bertahan dan terus berkembang lebih baik, serta mampu menjadi rahmat bagi umat manusia.<sup>21</sup>

### **c. Tujuan Majlis Ta'lim**

Adapun mengenai tujuan dari Majlis Ta'lim mungkin rumusnya bermacam-macam. Tujuan Majlis Ta'lim dari segi fungsi, yaitu: pertama, berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan Majlis Ta'lim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman agama. Kedua, berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya adalah silaturahmi. Ketiga, berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.<sup>22</sup>

Masih dalam konteks yang sama Majlis Ta'lim juga bertujuan untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka memberntuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. Taman rohani, ajang silaturahmi antar sesama muslim. Sementara itu maksud di dirikannya Majlis Ta'lim adalah:

- 1) Meletakkan dasar keimanan dalam ketentuan dan semua hal-hal yang gaib.
- 2) Semangat dan nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatanhidup manusia dan alam semesta.

---

<sup>21</sup> Hery Noer Aly, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friksa Agung Insani, 2000), hal. 53.

<sup>22</sup> Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majlis Ta'lim*, (Bandung, 1997), hal 78.

- 3) Sebagai inspirasi, motivasi dan stimulasi agar seluruh potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal dengan kegiatan pembinaan pribadi dan kerja produktif untuk kesejahteraan bersama.
- 4) Segala kegiatan atau aktivitas sehingga menjadi kesatuan yang padat dan selaras.

Tujuan Majelis Ta'lim adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama di kalangan masyarakat Islam, meningkatkan amal ibadah masyarakat, mempererat tali silaturahmi di kalangan para jamaah, membina kader di kalangan umat Islam, membantu pemerintah dalam upaya membina masyarakat menuju ketakwaan dan mensukseskan program pemerintah di bidang pembangunan keagamaan.

#### **d. Kedudukan dan Fungsi Majelis Ta'lim**

Dalam struktur Departemen Agama, keberadaan majlis ta'lim menjadi salah satu tugas pokok pelayanan Direktorat Pendidikan diniyah Pondok Pesantren dan berada dibawah bimbingan dan naungan Subdit. Salafiyah Pendidikan Alquran dan majlis ta'lim. Majelis satuan pendidikan wajib mendapat izin dari Kandepag Kabupaten/kotamadya setelah memenuhi ketentuan tentang persyaratan pendirian satuan pendidikan.

Majlis ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- 1) Fungsi Keagamaan, yakni membina mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

- 2) Fungsi Pendidikan, menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (*learning society*), keterampilan hidup, dan kewirausahaan.
- 3) Fungsi Sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antara ulama, umara dan umat.
- 4) Fungsi Ekonomi, sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya.
- 5) Fungsi seni dan budaya, sebagai tempat pengembangan seni dan budaya umat Islam.
- 6) Fungsi ketahanan Bangsa, menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa.<sup>23</sup>

#### **e. Kurikulum Majelis Ta'lim**

Kurikulum majlis ta'lim berisi ajaran Islam dengan segala aspeknya. Oleh karena itu, bahan atau materi pengajaran berupa : Tafsir, Hadist, Tauhid, Fiqh, Tasawuf, Tarikh Islam, Bahasa Arab, ataupun masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam. Mengingat majlis ta'lim keterbatasan waktu, tenaga pengajar (*mu'alim*), serta keterbatasan pemahaman keagamaan para jemaah, maka majlis ta'lim tidak perlu mengambil materi tersebut secara keseluruhan, Majelis ta'lim dapat mengambil beberapa materi atau bahan ajaran berdasarkan skala prioritas dan sesuai dengan tingkatan pemahaman para jemaah.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Hamzah Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 35.

<sup>24</sup> Ibid., hal.70

Majlis ta'lim juga perlu memiliki atau menggunakan kitab atau buku yang sesuai dengan kemampuan para jemaah. Artinya Majlis ta'lim hendaknya menggunakan buku atau kitab yang mudah dipahami oleh para Jemaah di awal kegiatan, baru kemudian meningkat lebih tinggi sesuai dengan perkembangan pemahaman keagamaan para jema'ah.<sup>25</sup>

#### **f. Kegiatan Sosial Majlis Ta'lim**

Sebagai bagian dari kegiatan majlis ta'lim, kegiatan sosial dianggap penting untuk dilakukan dan dikembangkan. Kegiatan sosial ini dimaksud untuk mengamalkan ajaran atau nilai-nilai Islam yang diajarkan yang diajarkan di Majlis Taklim sekaligus dapat dimasukkan kedalam kurikulum majlis ta'lim. Kegiatan sosial ini sangat penting, mengingat salah satu tujuan didirikan atau diselenggarakannya. Majlis ta'lim ditengah masyarakat adalah menjadi rahmat bagi alam semesta.

Kegiatan ini dapat berupa memberikan santunan kepada anak-anak yatim, orang-orang miskin dan para lansia (lanjut usia), memberikan bantuan kepada para korban bencana, melakukan kerja bakti, donor darah, memberikan layanan masyarakat, menggalang dana masyarakat ataupun melakukan penghijauan, bahkan membangun wirausaha ataupun menciptakan lapangan pekerjaan bagi para pencari kerja. Dengan adanya kegiatan sosial, Majlis ta'lim diharapkan dapat mensyiarkan agama Islam

---

<sup>25</sup> An-Nahlawi. Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. (Jakarta: CV. Diponegoro, 1992), hal. 60.

sekaligus menjadi rahmatan lil alamin, tidak hanya bagi para jamaahnya dan masyarakat secara umum tetapi juga lingkungan alam.<sup>26</sup>

#### **g. Metode Majelis Ta'lim**

Metode adalah suatu cara pengajaran yang dilakukan majlis ta'lim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, semakin baik metode yang dipilih semakin efektif pencapaian tujuan. Ada banyak model metode mengajar, akan tetapi majlis ta'lim hanya akan menggunakan beberapa metode saja, yang Pertama, Halaqah yaitu pengajaran dengan menggunakan kitab yang dipegang oleh ustadz dan para Jemaah menyimak apa yang dibacakannya. Kedua, Mudzakah yaitu berdiskusi mengenai suatu masalah yang disepakati untuk dibahas. Ketiga, Ceramah dengan mendengarkan apa yang disampaikan oleh Ustadz mengenai suatu pembahasan, beserta sesi tanya jawab para jamaah.<sup>27</sup>

#### **h. Peran Majelis Ta'lim**

Majlis ta'lim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, adapun perannya yaitu, sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. Sebagai wadah silaturahmi untuk menghidupkan syiar Islam, sebagai media penyampian yang bermanfaat bagi umat Islam, dan sebagai kaderisasi umat, lembaga pengkaderan umat dengan tujuan membentuk para anggotanya berakhlak

---

<sup>26</sup> Azra dan Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Kalimah, 2001), hal. 71.

<sup>27</sup> Kuntjraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 43.

mulia sebab akhlak adalah tolak ukur utama yang akan menentukan baik buruknya kehidupan.

Jadi peranan secara fungsional majlis ta'lim adalah pengokohan landasan hidup pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah, bathiniyah, duniawi, dan ukhwariah secara bersamaan, sesuai tuntutan ajaran Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segi bidang kegiatannya.<sup>28</sup>

### **3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

Salah satu bagian penting dari budaya adalah nilai, karena nilai adalah tujuan hidup terpenting atau standar tingkah laku bagi seseorang atau suatu standar yang menjadi acuan seseorang untuk mempunyai sikap positif yang kuat. Nilai merupakan bagian terpenting dari sistem keyakinan dan sikap seseorang yang berfungsi sebagai tujuan, yang membuat seseorang berusaha sekuat tenaga untuk mewujudkannya, sedangkan sikap adalah perasaan.

Nilai merupakan suatu yang diyakini baik dan bermanfaat, yang mana di dalam Alquran sejak pertama kali diturunkan sudah membawa nilai-nilai pendidikan, hal ini tergambar pada surah yang pertama diturunkan yang mana makna membaca menjadi acuan untuk memperoleh sekaligus menerapkan suatu perilaku bagi umat Islam. Perilaku ini mengglobal dari segala aktivitas masyarakat, karena kebenaran sukar

---

<sup>28</sup> Djaelani dan Abdul Qadir, *Sekitar Pemikiran Politik Islam*, (Jakarta: Media Da'wah, 1994), hal. 65.

dicapai hanya dengan mengandalkan analisis logika semata, tanpa dibarengi dengan suatu petunjuk yang datangnya dari Allah swt.

Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti (karakter) yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki laki maupun wanita, memiliki jiwa yang bersih, kamauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui arti kewajian dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, mengetahui perbedaan buruk dengan baik, memilih satu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.<sup>29</sup>

Sejalan dengan keadaan pendidikan dalam ajaran Islam menunjukkan bahwa kehidupan bersama memang akan stabil jika setiap orang menghayati imannya dengan bebas dan menghormati satu sama lain serta bersedia bekerja sama demi kepentingan masyarakat luas. Itulah sebabnya tujuan pendidikan karakter yang terutama adalah untuk membentuk warga negara yang bermoral dan terbuka pada kerja sama dengan yang lain. Pendidikan karakter semestinya mengutamakan nilai-nilai yang membantu menciptakan dan menyatukan lingkungan kehidupan sosial bersama yang stabil.

Mengajar dan mendidik perilaku tidak cukup hanya dengan hapalan kata atau ungkapan. Kalau seseorang mengajarkan matematika atau ilmu eksakta lainnya dapat dikatakan sebagai pekerjaan yang mudah. Mudah untuk menyampaikannya dan mudah pula untuk mengevaluasinya dan mengukurnya. Bagaimana dengan mengajarkan nilai

---

<sup>29</sup> Ibid, hal. 27

(*value*) atau ajaran agama Islam ? . Bagaimana cara mendidik karakter anak didik yang pada akhirnya merupakan karakter ? . Sebagai contoh, ajaran Islam sebenarnya dengan kuat dan tegas menganjurkan perlunya menghargai orang lain (*respect*) dan tanggung jawab.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Berikut dipaparkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang ingin penulis teliti, namun masing-masing memiliki pendekatan dan objek penelitian yang berbeda, yaitu antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sukarno L. Hasyim dalam jurnal lentera: Kajian Keagamaan, keilmuan dan teknologi tahun 2016 yang berjudul, "Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat". Hasil penelitian ini, setiap daerah memiliki kekhasan sendiri sehingga dibutuhkan adanya satu konsektual metode pemberdayaan masyarakat tradisinya berdasarkan kekhasan tersebut. Masjid harus kembali difungsikan untuk mencerdaskan umat melalui dakwah dibidang muamalah yang selama ini jauh dari kajian umat Islam. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan mengoptimalkan fungsi masjid untuk mendorong pengembangan masyarakat, adapun perbedaannya yaitu pada bidang yang akan dikaji, penelitian fokus pada bidang masalah sedangkan penelitian ini fokus pada bidang majlis ta'lim.
2. Saefudin dengan judul "Pendidikan Majlis Ta'lim Sebagai Upaya Mempertahankan Nilai-Nilai Keagamaan pada Majlis Ta'lim Raudathul Thalibin

Kendal” tahun 2008. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran Majelis Ta’lim Raudhatul Thalibin dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan tentunya ditemukan pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukungnya adalah partisipasi masyarakat dan pemahaman agama secara benar, sedangkan faktor penghambatnya adalah pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan Norma Islam dan gaya hidup masyarakat yang serba *materialistic*.<sup>30</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Arif mustofa dalam jurnal kajian keIslaman dan kemasyarakatan Vol.1, No. 1 tahun 2006 yang berjudul “Majelis Taklim sebagai alternatif pusat pendidikan Islam”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa instrumen seperti; observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian majelis taklim menjadi pusat pendidikan non formal. Perlu dilakukan inovasi pendidikan dalam kegiatan di majelis taklim sehingga mampu menarik jamaah yang lebih banyak dan menjadi alternatif pendidikan Islam bagi jamaah sebagai sarana untuk mendalami ilmu agama. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian diatas adalah sama -sama membahas tentang majelis taklim, tetapi diatas fokus pada majelis taklim semua tempat. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peneliti fokus pada majelis ta’lim PAPB (Pengajian Ahad Pagi Bersama).

---

<sup>30</sup> Saefudin, *Pendidikan Majelis Ta’lim Sebagai Upaya Mempertahankan Nilai Keagamaan*, Studi di Majelis ta’lim Raudhatul Athalibin Dusun Tempura Kecamatan Singorojo Kabupaten Kandal, (Semarang: IAIN Walisongo, 2008), hal. 67-68



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Metode yang digunakan dan Alasannya**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, untuk memberikan gambaran atau uraian yang bersifat deskriptif mengenai suatu kolektivitas objek yang diteliti secara sistematis dan aktual mengenai fakta yang ada. Adapun pengertian kualitatif yang dikemukakan oleh Bogda Taylor adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data deskriptif mengenai strategi pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Majelis Ta'lim sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai pendidikan islam di Dusun VII Desa Helvetia.

#### **B. Tempat dan waktu**

Adapun tempat dan waktu penelitian yaitu bertempat di Majelis Ta'lim Dusun VII Desa Helvetia, dan adapun waktu pelaksanaannya dimulai sejak bulan Mei hingga Desember 2021. Bagian ini penting dibuat sebagai penjelasan bahwa penelitian tersebut benar-benar dilakukan

#### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek dari mana data diperoleh. Dalam hal ini sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer berupa penelitian yang didapatkan langsung oleh peneliti melalui kegiatan-kegiatan yang terkait dalam Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui kegiatan Majelis Ta'lim sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai Pendidikan Islam di Dusun VII Desa Helvetia. Sumber data primier dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak yang berkaitan seperti, Pengurus Majelis Ta'lim, masyarakat umum di dusun VII desa Helvetia.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan yang peneliti peroleh melalui buku-buku, artikel, dokumen, dan lain sebagainya. Seperti yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang meliputi struktur organisasi, rencana kegiatan, data masyarakat, photo, serta yang berkaita dengan strategi pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan majlis ta'lim sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai Pendidikan Islam di Dusun VII.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu proses pengamatan dilakukan oleh peneliti serta merekamprilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan tidak ikut terlibat langsung. Ada beberapa hal yang menjadi objek observasi dalam

penelitian ini, diantaranya mencakup keadaan geografis dan kehidupan sosial serta kegiatan Majelis Ta'lim di Dusun VII Desa Helvetia.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebagai bentuk pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk dapat menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data lapangan dengan cara tanya jawab. Data yang ingin digali dengan metode ini antar lain: Data yang berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat melalui Majelis Ta'lim, Strategi yang digunakan Majelis ta'lim dalam Pemberdayaan Masyarakat.

Teknik yang dilakukan saat wawancara adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada peoman wawancara dan dapat di perdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan kepada, Pengurus Mesjid, masyarakat umum di dusun VII desa Helvetia.

## 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh dari dokumentasi, atau dari orang lain untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokument lainnya. Dalam tahap ini peneliti menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh Majelis Ta'lim Dusun VII Desa Helvetia.

Dalam pengumpulan melalui studi dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dengan menelusuri data-data, berkas-berkas, file-ile dengan dokuen dokumen lainnya

yang berkenaan dengan profil Masjid Nurul Iman, struktur organisasi, rencana kegiatan, data masyarakat, photo, serta yang berkaitan dengan strategi pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan majlis ta'lim sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai Pendidikan Islam di Dusun VII Desa Helvetia.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Metode yang digunakan peneliti untuk menganalisis data ialah metode analisis deskriptif, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.

1. Reduksi data, adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa.
2. Penyajian data, adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan, dalam penelitian ini kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar. Pada tahap ini peneliti memberikan jawaban atas rumusan masalah penelitian yang lebih jelas.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini dan lebih mudah dalam memahami isinya, peneliti merincikan dalam sistematika pembahsan sebagai berikut:

BAB I, berisikan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II, berisi landasan teori dan penelitian yang relevan.

BAB III, merupakan metodologi penelitian yang berisi pendekatan metode yang digunakan dan alasannya, tempat dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

BAB IV, berupa hasil penelitian dan hasil yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB V, kesimpulan yang dirumuskan secara singkat tentang hasil penelitian, dan kemudian diakhiri dengan memberikan saran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Profil Singkat Majelis Ta'lim Desa Helvetia**

Majlis Ta'lim di Dusun VII Desa Helvetia diselenggarakan di sebuah masjid yaitu masjid Nurul Iman. Didirikan oleh Ustazd dan Ulama-ulama sekitar pada pertengahan tahun 1995. Ide dan gagasan untuk mendirikan Majelis Ta'lim tersebut didasari kondisi bangsa Indonesia yang dianggap mulai meninggalkan tradisi dan mulai meninggalkan nilai-nilai keagamaan serta merosotnya moralitas bangsa akibat pengaruh budaya bangsa barat. Walaupun desa sama halnya dengan kota yang memiliki batas-batas wilayah tertentu sebagai daerah kekuasaannya. Desa membuat konsep hak untuk menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri, kendatipun begitu, desa dikatakan sebagai organisasi pemerintah terendah yang berada di bawah naungan pemerintah pusat.

Majlis Ta'lim ini pada awal berdirinya sangat sederhana. Dalam pengertian lain, jumlah anggotanya sangat sedikit dan khususnya bagi kalangan dewasa orang tua. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat, maka Majelis Ta'lim tersebut membuka kesempatan bagi anak-anak dan remaja. Pembukaan kesempatan bagi kalangan anak dan remaja di dasarkan pada keinginan untuk membina dan menanamkan nilai-nilai Agama Islam secara utuh, tidak sekedar bagi kalangan orang tua, namun juga anak-anak dan remaja. Hal ini dikarenakan masa anak-anak dan remaja sangat rentan oleh pengaruh negatif lingkungan dan masyarakat. Melalui pembinaan

dan bimbingan Majelis Ta'lim maka usaha untuk meminimalisir penyakit sosial yang sekarang ini menjangkiti masyarakat, misalnya perjudian, perampokan, dan bentuk kriminalitas lainnya.

Majlis Ta'lim ini berdiri di Desa Helvetia Dusun VII Kecamatan Labuhan Deli. Desa Helvetia memiliki sejarah yang cukup menarik. Pada zaman penjajahan Belanda, Desa Helvetia merupakan area perkebunan tembakau Deli yang dikelola oleh Deli Maskapai. Setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya, maka beralihlah pemegang kekuasaan pemerintah termasuk pemegang kekuasaan perkebunan.

Pada Tahun 1951 sebagian area perkebunan Tembau Deli diserahkan oleh Pemerintah kepada Masyarakat melalui Asisten wedana Sunggal dan diberi nama Kampung Semangat. Namun pada tahun 1960 diubah menjadi Kampung Helvetia yang dikepalai oleh seorang Kepala Kampung. Pada tahun 1971 Kampung Helvetia telah dimekarkan menjadi tiga Kecamatan, yaitu: Desa Helvetia Kecamatan Sunggal, Desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli, dan Desa Helvetia Kecamatan Medan-Helvet, hingga sampai saat ini. Majelis Ta'lim ini sampai sekarang masih aktif dan memiliki keanggotaan yang meningkat. Terkait hal ini, peneliti melakukan wawancara langsung pada masyarakat dan juga pengurus Majelis Ta'lim, yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini.

Tabel 4.1  
Data Desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli

<b>Desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli</b>	
Negara	Indonesia
Provinsi	Sumatra Utara
Kabupaten	Deli Serdang
Kecamatan	Labuhan Deli
Kode Pos	20373
Kode Kemendagri	12.07.25
Luas	102,828 Ha
Jumlah Penduduk	52,729 jiwa

## **2. Visi, Misi, Dan Tujuan Majelis Ta'lim Desa Helvetia**

### **a. Visi**

Visi Majelis Ta'lim ini adalah mewujudkan masyarakat yang islami dan berakhlakul karimah.

### **b. Misi**

- 1) Mengedepankan rasa persatuan dan persaudaraan sesama umat.
- 2) Meningkatkan motivasi, potensi Jemaah, didalam perkembangan belajarnya.
- 3) Mengoptimalkan kedisiplinan Jemaah dalam beribadah dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di Majelis Ta'lim.

c. Tujuan

- 1) Mencetak generasi yang berakhlakul karimah serta mampu mengamalkannya.
- 2) Sebagai sarana penggerak masyarakat untuk meningkatkan rasa persaudaraan sesama umat dan menjadikannya sebagai sumber kebahagiaan hidup.

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa Majelis Ta'lim ini dapat diakses bagi semua kalangan anak-anak dan remaja serta juga dari kalangan orang tua, maka visi dan misinya lebih di orientasikan pada pembinaan kalanga remaja. Terkait dengan hal tersebut maka visi dan misi Majelis Ta'lim di dusun VII desa Helvetia ini yaitu melatih dan mendidik genarasi muda tentang nilai-nilai Pendidikan Islam.

### 3. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Desa Helvetia

Seperti halnya organisasi lain yang memiliki struktur organisasi yang jelas, maka Majelis Ta'lim di Dusun VII Desa Helvetia ini juga membentuk struktur organisasi secara jelas untuk menunjang pelaksanaan Majelis Ta'lim tersebut. Secara jelas, struktur organisasi Majelis Ta'lim di Dusun VII Desa Helvetia dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 4.2

Data Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Desa Helvetia

Pemimpin Majelis Ta'lim	Yogie Amida Tanjung
Sekretaris	Muhammad Ardiansyah
Bendahara	Wardina

Sesi Keagamaan	Willi Rizki
Sesi Pendidikan	Dinda Syartiana
Sesi Humas	Munhammad Nazri
Sesi Pemberdayaan	Amlika Aulia

Tabel 4.3

## Anggota Jamaah Majelis Ta'lim Desa Helvetia

Nama	Jabatan
Abdurrahman	Anggota
Ahmad Shodiq	Anggota
Ali Yaqid	Anggota
Alya Hisayah	Anggota
Arkan Dul	Anggota
Darwoko	Anggota
Habibah	Anggota
Indah Permatasari	Anggota
Indra Lumbing	Anggota
Maisyaroh	Anggota
Maksum	Anggota
Masriyah	Anggota
Maulidina	Anggota

Melisa	Anggota
Milawati	Anggota
Milradirata	Anggota
Muhlisin	Anggota
Nitrumatun	Anggota
Nurainun	Anggota
Nurjannah	Anggota
Paino	Anggota
Riska Amelia	Anggota
Rosidin	Anggota
Sodikin	Anggota
Sumiron	Anggota
Syamsuddin	Anggota
Syarifuddin Yahya	Anggota
Taufiq	Anggota
Yusril Ihya	Anggota
Azzam Al Qafi	Anggota
Myzan Kalbu	Anggota
Nayla Nisa	Anggota
Juliatika	Anggota

#### **4. Pengelolaan Kepengurusan Majelis Ta'lim Desa Helvetia**

Adapun pengelolaan kepengurusan majlis ta'lim desa Helvetia sebagai berikut:

##### **a. Pengaturan Pengajar**

Pengaturan jadwal pengajar sangat penting untuk kelancaran program Majelis Ta'lim. Pengaturan pengajar di jadwalkan secara bergiliran antar pengajar yang ahli dalam satu bidang keilmuan dengan pengajar yang ahli dalam bidang keilmuan lainnya. Hal ini dilakukan untuk membantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga jemaah mendapatkan ilmu-ilmu yang diberikan oleh pengajar yang kompeten di bidangnya. Hal ini membuat Jemaah akan lebih mampu memahami dan merasakan manfaatnya sehingga tidak merasa bosan.

##### **b. Pengaturan Jemaah**

Pengurusan Majelis Ta'lim ini memiliki catatan rinci tentang data dan kehadiran para Jemaah. Selain untuk keperluan administrasi, data tersebut juga dapat digunakan untuk kegiatan evaluasi atau kegiatan lainnya. Para anggota Majelis Ta'lim di Dusun VII Desa Helvetia ini terdiri dari kalangan orang dewasa dan orang tua, sehingga membentuk kelompok yang berbeda. Namun data tersebut tidak memiliki ketetapan, karna adanya kesibukan masing-masing antar masyarakat yang menyebabkan tidak selalu dihadiri dengan orang yang sama dan juga karna Majelis Ta'lim disini tidak membatasi siapa saja yang ingin bergabung. Tetapi Allhamdulillah sampai sejauh ini pengajian rutin tersebut masih saja berjalan.

c. Pengaturan Sarana dan Prasarana

Untuk kenyamanan dan memudahkan proses pembelajaran bagi jemaah, maka alat pengajaran seperti papan tulis, media teknologi seperti computer, proyektor serta alat tulis yang dapat membantu meningkatkan pemahaman jemaah dalam menangkap materi yang disampaikan. Sehingga prasarana seperti tempat atau ruang belajar yang nyaman, keberadaannya sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran jemaah di Majelis Ta'lim.

## **5. Kondisi Jemaah Majelis Ta'lim Dusun VII Desa Helvetia**

Pada hakikatnya manusia mempunyai kecenderungan untuk bertuhan. Dalam hidup Manusia mempunyai tiga fungsi yang harus diemban yaitu sebagai makhluk religi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu. Sebagai makhluk religi manusia dilahirkan telah memiliki atau membawa bakat atau percaya pada Tuhan. Sebagai Makhluk sosial akan selalu berhubungan dan membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Begitu juga sebagai makhluk individu manusia mempunyai kemandirian dalam hidup.

Pembinaan umat manusia adalah salah satu peran Agama Islam yang bertujuan menjadikan manusia sebagai makhluk yang sempurna. Umat Islam dalam masyarakat yang berfondasikan persaudaraan, cinta kasih, tolong menolong dan tidak ada perbedaan antara kulit putih dan hitam, kaya atau miskin. Melalui Islam manusia mengetahui sejarah yang dimulai sejak Allah menciptakan hingga sekarang ini.

## **6. Aktivitas Majelis Ta'lim Desa Helvetia**

Aktivitas majlis ta'lim merupakan sebuah bentuk kegiatan yang dilakukan Majelis Ta'lim setiap harinya. Bentuk aktivitas tersebut sangatlah bermacam-macam. Kegiatan Majelis Ta'lim merupakan sebuah pembelajaran yang penting bagi para peserta didik untuk mendapatkan pengalaman, karna di Majelis Ta'lim kita selalu diajarkan bagaimana cara berperilaku dengan baik.

Aktivitas Majelis Ta'lim di Dusun VII desa Helvetia setiap harinya mengadakan pengajian rutin di setiap pagi setelah sholat shubuh dan juga setelah sholat maghrib atau setelah sholat isya', kemudian pengajian yasinan yang dilakukan setiap malam jum'at setelah sholat isya' yang bertempat dirumah warga secara bergantian. Majelis Ta'lim disini juga sering melakukan gotong royong untuk masjid dan daerah sekitar dan juga melakukan kegiatan bakti sosial kepada anak yatim. Rakyat kecil dan juga kepada lansia sebagai bentuk peduli antar sesama umat manusia.

## **7. Manfaat Mengikuti Majelis Ta'lim Desa Helvetia**

Begitu banyak manfaat Majelis Ta'lim dalam berbagai kegiatan yang ada didalamnya, maka hingga kini Majelis Ta'lim masih menjadi idola bagi masyarakat yang haus akan ilmu agama sebagai penerangan jalan kehidupan. Manfaat dari mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Desa Helvetia adalah sebagai pusat pembelajaran ilmu agama Islam, memudahkan jamaah dalam memahami suatu keterangan yang disampaikan oleh Ustadz-ustadz yang ada di Majelis Ta'lim, dan juga untuk menguatkan tali persaudaraan sesama jamaah.

Itulah diantara alasan yang membuat mereka lestari dan selalu hadir untuk mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim Desa Helvetia, kecuali bagi jamaah yang sedang ada halangan untuk tidak hadir mereka menitipkan izin kepada jamaah lain, atau menyampaikan langsung ke pengurus Majelis Ta'lim.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Ta'lim di Dusun VII Desa Helvetia.**

Berdasarkan data dalam BAB sebelumnya, dapat diketahui bahwa strategi pemberdayaan masyarakat untuk menguatkan jiwa spiritualitas masyarakat yang dapat digunakan untuk tujuan umumnya adalah terciptanya kesejahteraan masyarakat yang Islami. Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam:

- a) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dalam arti bukan saja bebas menggunakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan dan bebas dari kebodohan.
- b) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatnya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan.
- c) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pemberdayaan yang ada di Majelis Ta'lim sudah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ardi selaku masyarakat, bahwa:

Pemberdayaan dapat dilihat dari dua sisi. Antara lain, Pertama, menciptakan susasana memungkinkan potensi masyarakat berkembang, di Majelis Ta'lim ini masyarakat di bimbing oleh ustadz-ustadz yang berkompeten untuk memperkuat akhlak dan iman mereka darisitu masyarakat diyakini bahwa mereka mempunyai potensi untuk terus berkembang dan terus maju dalam berbagai hal baik dalam hal mencari ridha-Nya maupun mencari nafkah yang halal. Para ustadz disi sebagai pemberdaya masyarakat yang ada di Majlim Ta'lim bertugas untuk memberikan motivasi kepada masyarakat.<sup>31</sup>

Kedua adalah, langkah nyata yang positif dilakukan oleh Majelis Ta'lim untuk memberikan akses kepada Jemaah. Upaya-upaya pokok dari Majelis Ta'lim adalah peningkatan pemahaman keagamaan, mempertebal keimanan, serta memperkokoh akhlak, dan upaya lainnya adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat, langkah-langkah nyata tersebut teraplikasikan dengan adanya kegiatan-kegiatan di Majelis Ta'lim.

Dari kegiatan pengajian tersebut Majelis Ta'lim memiliki materi-materi khusus yang akan disampaikan oleh para mubaligh. Dari pengajian itu pihak Majelis Ta'lim memberikan sarana dan prasarana berupa materi yang telah disiapkan oleh para pemateri, tempat untuk melaksanakan kegiatan. Semua kegiatan yang ada di dalam Majelis Ta'lim adalah bertujuan untuk penguatan individu para Jemaah Majelis Ta'lim dengan cara penerapan nilai-nilai keagamaan. Pak Andang, selaku masyarakat mengatakan bahwa,

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara Dengan Ardi, Selaku Masyarakat di Dusun VII Desa Helvetia, Pada hari Jum'at 10 Desember 2021, Pukul 19:30 WIB.

“Peningkatan anggota dikarenakan Majelis Ta’lim tersebut membuka peluang bagi kalangan anak-anak dan remaja serta aktivitas-aktivitasnya yang selalu berkembang pesat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.”<sup>32</sup>

Dalam memenuhi kebutuhan, menjangkau sumber-sumber produktif dan berpartisipasi dalam proses pembangunan diperlukan upaya pemberdayaan. Upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi:

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkahlangkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Penguatan ini meliputi langkahlangkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan, serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya.
3. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah oleh karena kekurangan berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan.

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Andang Selaku Masyarakat di Dusun VII Desa Helvetia, Pada hari Kamis, 9 Desember 2021 Puku 19:30 WIB.

Seiring berkembangnya zaman banyak yang dapat yang kita nikmati dari perkembangan di berbagai bidang yang melaju begitu cepat yang dapat membawa pengaruh besar terhadap masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Shodiq salah satu anggota Majelis Ta'lim disini mengatakan bahwa:

“Kondisi masyarakat di Dusun VII desa Helvetia ini pada saat itu tidak begitu memperhatikan tentang akhlak dan juga tentang pengetahuan agama, jadi masyarakat disini bisa dikatakan minim sekali pengetahuan tentang agamanya”.<sup>33</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Yogie Amida Tanjung selaku pengurus Majelis Ta'lim yang mengatakan:

Bahwa masyarakat disini pada saat itu masih belum terlalu mendalami tentang agama Islam, dan juga tidak begitu peduli dengan cara beribadah yang benar seperti apa, begitu juga dengan kondisi ekonomi masyarakat yang minim, tapi Allhamdulillah setelah adanya Mjalis Ta'lim yang mengadakan pengajian rutin, masyarakat disini jadi lebih giat dalam beribadah, yang tadinya mushollah sepi setelah adanya pengajian-pengajian dan memberikan motivasi-motivasi yang baik, Allhamdulillah menjadi semakin ramai untuk berjema'ah.<sup>34</sup>

Bapak Mustaqim, selaku anggota majlis ta'lim juga menjelaskan:

“Bahwa pada saat ini semakin banyak masyarakat yang mengetahui tentang pentingnya beribadah dengan baik”<sup>35</sup>.

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara Dengan bapak Ahmad Shodiq Selaku anggota Majelis Ta'lim di Dusun VII Desa Helvetia, Pada hari Kamis 9 Desember 2021 Pukul 20:00 WIB.

<sup>34</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Yogie Selaku Pengurus Majelis Ta'lim di Dusun VII Desa Helvetia, Pada hari Kamis 9 Desember 2021 Pukul 20:15 WIB,

<sup>35</sup> Hasil Wawancara Mustaqim, selaku anggota majlis ta'lim di Dusun VII Desa Helvetia, Pada hari Jum'at 10 Desember 2021 Pukul 15:30 WIB.

Wardini, selaku anggota majlis ta'lim juga menjelaskan:

“Bahwa saat ini saya juga lebih mengerti tentang Ilmu Fiqh dengan benar dan tentang berakhlak yang lebih baik lagi”.<sup>36</sup>

Pemberdayaan yang ada di Majelis Ta'lim Desa Helvetia sudah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Totok mardikanto bahwa pemberdayaan dapat dilihat dari tiga sisi antara lain. Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Di Majelis Ta'lim masyarakat dibimbing oleh Ustadz-ustadz yang berkompeten untuk memperkuat akhlak dan iman mereka dari situ masyarakat diyakinkan bahwa mereka mempunyai potensi untuk terus berkembang dan terus maju dalam berbagai hal baik dalam hal mencari ridla-Nya maupun mencari nafkah yang halal. Para Ustadz di sini sebagai pemberdaya masyarakat yang ada di dalam Majelis Taklim bertugas untuk memberikan motivasi kepada masyarakat yang di sini adalah jamaah Majelis Ta'lim untuk meningkatkan ghirah dalam seluruh aktivitas sehari-hari jamaah Majelis Ta'lim.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu anggota pengurus majlis ta'lim, bapak Satria Gunawan mengatakan bahwa :

Majlis Ta'lim adalah sebagai pusat pembelajaran ilmu Agama Islam ibarat sumber mata air yang tiada habis-habisnya ditimba sebagai penyejukjiwa, penyeimbang kehidupan. Metode yang face to face memudahkan para Jemaah dalam memahami suatu keterangan dari kajian apabila ditemukan adanya kejanggalan, masih-masing Jemaah mendapatkan kebebasan untuk mengajukan pertanyaan dan langsung di tanggapi, inilah yang membuat para Jemaah merasa puas dan mempertebal keyakinan”. Karna seringnya bertemu dalam satu kegiatan, maka hubungan antara sesama jema'ah menjadi semakin

---

<sup>36</sup> Hasil Wawancara Wardini, Selaku Anggota Majelis Ta'lim di Dusun VII Desa Helvetia, Pada hari Juma'at 10 Desember 2021 Pukul 20:00 WIB

akrab, dimana-mana banyak teman dan tumbuh rasa persaudaraan, ibadah yang tadinya terasa berat karena banyak teman maka menjadi ringan.<sup>37</sup>

Kedua adalah, langkah nyata yang positif dilakukan oleh Majelis Ta'lim untuk memberikan akses kepada jamaah. Upaya-upaya pokok dari Majelis Ta'lim adalah peningkatan pemahaman keagamaan, mempertebal keimanan, serta memperkokoh akhlaq. dan upaya lainnya adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Langkah-langkah nyata tersebut terapkan adanya kegiatan-kegiatan di Majelis Ta'lim antara lain adanya pengajian rutin setiap hari, serta kegiatan pelatihan menjahit kepada para Jamaah yaitu pelatihan menjahit rutin setiap minggu sekali. Dari kegiatan pengajian tersebut Majelis Ta'lim mempunyai materi-materi khusus yang akan disampaikan oleh para Mubaligh.

Dari pengajian itu pihak Maj'lis Ta'lim memberikan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana berupa materi yang telah disiapkan, oleh pemateri yang di sini adalah para Ustadz dan Ustadzah, gedung untuk melaksanakan kegiatan pengajian serta gedung untuk melakukan pengembangan keterampilan individu yaitu ruangan khusus pelatihan menjahit. Semua kegiatan yang ada di dalam Majelis Ta'lim adalah bertujuan untuk penguatan individu para jamaah Majelis Ta'lim dengan cara penanaman nilai-nilai keagamaan, serta penguatan keterampilan dalam menjahit.

Pemberdayaan Masyarakat adalah suatu usaha yang dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat yang direncanakan dengan baik oleh masyarakat itu sendiri

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Satria Gunawan, Selaku Anggota Pengurus Majelis Ta'lim Dusun VII Desa Helvetia, Pada hari Jum'at 10 Desember 2021, Pukul 19:30 WIB.

dengan fasilitator dan pemerintah. Tujuan besar di lakukan Pemberdayaan masyarakat adalah untuk peningkatan kualitas hidup yang lebih baik. Seperi dalam hal ekonomi, sosial, religi, politik, budaya, kesehatan dan lainnya. Selain itu tujuan secara internalnya adalah untuk memberikan kekuatan, motivasi, dorongan, partisipasi dan bentuk lainnya agar masyarakat dapat menyelesaikan problemnya secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Majelis Ta'lim dan masyarakat karena dalam Majelis Ta'lim pengajian ini sangat membutuhkan para jamaah, dengan adanya jamaah menunjukkan bahwa mereka masih respon dalam hal keagamaan. Disamping juga dapat ilmu keagamaan, mereka juga dapat menambah saudara. Hasil wawancara diatas menurut apeneliti hal tersebut sesuai dengan teorinya Nasdian Pengembangan masyarakat memfokuskan pada partisipasi masyarakat (komunitas). Dalam pendekatan ini, komunitas diartikan sebagai kumpulan individu atau kelompok yang masih memiliki tingkat kepedulian dan interaksi antar anggota masyarakat yang menempati suatu wilayah tertentu.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat di Majelis Ta'lim Dusun VII Desa Helvetia dalam Pemberdayaan Masyarakat.**

Setiap majlis ta'lim pasti menginginkan hasil yang maksimal dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Namun seiring dengan berjalannya waktu, lingkungan sangat mempengaruhi terhadap segala kegiatan dari suatu kegiatan. Kegiatan harus mampu untuk beradaptasi terhadap segala perubahan lingkungan yang ada. Perubahan

lingkungan tersebut akan menimbulkan hambatan maupun pendukung dalam berjalannya suatu Majelis Ta'lim.

Majlis Ta'lim adalah lembaga pendidikan yang sangat berperan dalam pengkajian, pengajaran, dan dakwah, dengan demikian diharapkan dalam berbagai aktivitas dan dakwahnya dapat mengajak masyarakat untuk berperilaku ramah lingkungan dan memperlakukan lingkungan sesuai dengan tuntunan Alquran dan Hadits Nabi. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Ardiansyah, selaku pengurus majlis ta'lim:

Sebenarnya dik, masalah itu kembali ke masyarakat itu sendiri ada masyarakat yang mendukung adapula yang tidak, bagi yang mendukung program mereka cukup mengerti bahwa ini sebagai salah satu pemberdayaan masyarakat untuk menjadi lebih baik lagi. Mereka juga ikut berpartisipasi dalam melakukan kegiatan yang ada, dan untuk menjadi faktor penghambatnya sebagian masyarakat masih ada juga yang awam, sebagian dari mereka masih ada yang menganggap majlis ta'lim ini kurang penting.<sup>38</sup>

Majlis Ta'lim memiliki peran penting dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang melatar belaknginya, seperti keberadaan Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, sehingga keberadaannya sangat berpengaruh di tengah masyarakat. Majelis Ta'lim merupakan pendidikan generasi muda yang menggabungkan etika, moral, dan agama sehingga berperan dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia.

Majlis Ta'lim adalah suatu lembaga pendidikan yang sangat berperan dalam pengkajian, pengajaran dan dakwah, dengan demikian diharapkan dengan berbagai

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Ardiansyah, Selaku Pengurus Majelis Ta'lim Dusun VII Desa Helvetia, Pada hari Jum'at 10 Desember 2021, Pukul 15:30 WIB.

aktivitas dan dakwahnya dapat mengajak masyarakat untuk berperilaku ramah lingkungan dan memperlakukan lingkungan dengan tuntutan Alquran dan Hadist Nabi. Faktor pendukung tentunya sangat menentukan dalam kesuksesan akan suatu program atau kegiatan, dengan adanya factor pendukung program-program yang sudah ada akan menjadi lebih matang dan berhasil. Selain itu factor pendukung juga dapat menjadi tolak ukur dimana suatu program itu apakah mendapat respon yang baik dari berbagai kalangan atau tidak.

Mereka para pemberdayaan memberikan respon yang positif terhadap program pemberdayaan yang ada di Majelis Ta'lim adapun indikatornya, meliputi:

- a) Para Jemaah, masyarakat dan ustadz menguasai berbagai masalah pemberdayaan berikut sesuai dengan segala implikasi yang terkait.
- b) Adanya partisipasi yang *responsive* dari berbagai kalangan dengan mengikuti program-program yang dilaksanakan.
- c) Para jemaah memiliki instensif dalam melakukan proyek yang ada dikalangan Majelis Ta'lim.
- d) Maqjlis Ta'lim setidaknya mempunyai basis komunitas pendukung yang kokoh dan solid.
- e) Majelis Ta'lim setidaknya mempunyai daya dorong yang kuat bagi perkembangan gagasan baru, eksperimentasi dan inovasi.
- f) Terdapat tempat akses terhadap informasi terutama informasi yang terkait berbagai model pemberdayaan dapat diperoleh dari buku-buku, surat kabar, majalah, jurnal, kontak, dan pertemuan tokoh-tokoh LSM.

- g) Adanya tuntutan para jema'ah untuk mengadakan berbagai pelatihan yang menunjang kepada pengembangan Majelis Ta'lim.
- h) Tingginya tingkat partisipasi jamaah dalam keterlibatannya pada setiap kegiatan dan program yang dibuat oleh pengelola Majelis Ta'lim merupakan kunci utama gerakan pengembangan masyarakat pada Majelis Ta'lim. Jamaah merupakan faktor pendukung yang utama dalam suatu pengajian, tanpa adanya jamaah maka pengajian tidak akan berjalan.

Faktor pendukung Majelis Ta'lim dalam pemberdayaan masyarakat, tentunya faktor pendukungnya adalah faktor-faktor apa saja yang memberikan respon baik terhadap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim. Pemberdayaan Masyarakat di dalam Majelis Ta'lim yang berat ditengah-tengah kehidupan mempunyai sedikit hambatan (faktor penghambat), diantaranya:

- 1) Adanya fanatisme dan *image negative* terhadap Majelis Ta'lim dalam proses pengembangan dan pemberdayaan.
- 2) Kurangnya silaturahmi dan dialog terbuka dalam berbagai kesempatan. Dalam hal ini pengurus Majelis Ta'lim terlalu tertutup atau kurang berbaur dengan masyarakat sekitar sehingga masyarakat tidak begitu mengerti apa tujuan pemberdayaan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim.

Menurut Ibu Habibah, selaku masyarakat mengatakan:

Bagi saya yang menjadi faktor pendukung yang saya lihat, sebagaimana masyarakat disini cukup aktif untuk mengikut setiap kegiatan. Kalau untuk menjadi faktor penghambat, mungkin mereka terkait dengan ekonomi yang

menengah kebawah sehingga mereka tidak begitu menegerti dengan tujuan yang dibuat oleh majlis ta'lim.<sup>39</sup>

Dengan adanya analisis faktor penghambat ini mempunyai manfaat yaitu dapat diketahuinya sisi-sisi kelemahan program yang terkait yang ada di Majelis Ta'lim antara lain adanya sifat fanatisme masyarakat terhadap Majelis Ta'lim Desa Helvetia, yang interaksi social dengan adanya analisis faktor penghambat ini mempunyai manfaat yaitu, yaitu dapat diketahuinya sisi-sisi kelemahan program yang terkait yang ada di Majelis Ta'lim, antara lain adanya sifat fana tisme masyarakat, dan kurangnya interaksi sosial yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim kepada masyarakat sekitar.

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Habibah, Selaku Masyarakat Dusun VII Desa Helvetia, Pada hari Jum'at 10 Desember 2021, Pukul 16:35 WIB.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui kegiatan Majelis Ta'lim sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam di Dusun VII Desa Helvetia, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Strategi pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Majelis Ta'lim dalam sebuah pemberdayaan itu meliputi dua aspek: pertama, masyarakat paling tidak memiliki SDM tenaga kerja dari masyarakat itu sendiri, kedua, adanya kerja sama antara pihak lain, adapun strategi yang dilakukan oleh pihak Majelis Ta'lim dalam memberdayakan masyarakat dengan menggunakan strategi penguatan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, juga dengan menggunakan Aras mezzo yaitu pemberdayaan yang dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi.
2. Faktor Pendukung dari pemberdayaan masyarakat meliputi: Pertama, partisipasi masyarakat yang sudah cukup maksimal terlihat dari kehadiran dalam setiap kegiatan pemberdayaan, ditambah dengan rapat rutin sebulan sekali dalam membahas perkembangan suatu kelompok. Kedua, kerja sama yang cukup solid terlihat di Majelis Ta'lim Dusun VII Desa Helvetia. Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat meliputi: Kurang pemahannya

masyarakat terhadap program-program pemberdayaan dan munculnya image negatif ditengah-tengah masyarakat.

## **B. Saran-Saran**

Adapun dengan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Majelis Ta'lim Dusun VII Desa Helvetia, maka saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

### 1. Bagi Majelis Ta'lim

- a) Perlunya diadakan pertemuan rutin setiap bulanannya dengan para ahli bidang kegiatannya, guna menambah dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat.
- b) Perlu diagendakan minimal setahun sekali dilakukan studi banding, dengan dilakukan kunjungan ke Majelis Ta'lim lain yang sudah melakukan pemberdayaan sesuai unit kegiatan terkait.
- c) Pembuatan peta mengenai denah lokasi setiap unit kegiatan pemberdayaan sehingga memudahkan untuk pihak lain jika ingin melakukan sebuah kunjungan.
- d) Majelis Ta'lim mempunyai potensi yang dapat dipergunakan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat, oleh karna itu pemerintah desa dapat mempergunakan Majelis Ta'lim untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemerindan desa diharapkan dapat memberikan perhatian kepada program yang dibuat oleh Majelis Ta'lim.

## 2. Bagi masyarakat

Saya berharap setelah adanya majlis ta'lim ini masyarakat dapat menambah pemahaman tentang pentingnya meningkatkan strategi pemberdayaan masyarakat sebagai sarana membimbing dalam mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam dan agar berpartisipasi dalam mengikuti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, T, 2009, *Teori Pemberdayaan Masyarakat dan Advokasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Aly, Hery Noer, 2000, *Watak pendidikan Islam*. Jakarta: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2000, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani.
- Amwas, M, 2002, *Pengembangan Masyarakat Diera Global*, Bandung: Alfabeta.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, 1992, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Jakarta: CV Diponegoro.
- Anonim, 1995, *Kajian Tindak Program Impress Desa Tertinggal*, Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan.
- Anwar, Rosihan, dkk, 2002, *Majlis Taklim dan Pembinaan Umat*, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bambang, Hariadi, 2005, *Strategi Manajemen*, Malang: Media Publishing.
- David Hunger dan Thomas, Whelen, 2003, *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: PT. Nusa Indah.
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2008, *Pedoman Pengelolaan Majlis Taklim*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- \_\_\_\_\_, 2009, *Pedoman Pembinaan Majlis Taklim*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Djaelani, Abdul Qadir, 1994, *Sekitar pemikiran Politik Islam*, Jakarta: Media Dakwah.
- \_\_\_\_\_, 1994, *Pemikiran Politik Islam*, Jakarta: Media Dakwah.

- Edi, Suharto, 2017, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian dan Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung.
- Ependi, R. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam: Latar Belakang, Cakupan Dan Pola. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 79-96.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Hikmah, 2004, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Humaniora.
- Kartasismita, G, 1995, *Pemberdayaan Masyarakat*, Malang: Universitas Brawijaya.
- Kementrian Agama RI, 2015, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Dharma Art Honouring Alquran.
- Lubis, S. (2018). Tharekat Naqsabandiyah Kholidiyah Saidi Syekh Prof. Dr. H. Kadirun Yahya, MA di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1).
- Nasrullah, Jamaludin Adon, 2015, *Sosiologi Pedesaan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ramayulis, 2010, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Saefudin, 2008, *Pendidikan Majelis Taklim Sebagai Upaya Mempertahankan Nilai Keagamaan*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi, 2017, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Bandung: PT. Revika.
- Sumarjo dan Saharudin, 2007, *Metode-metode Partisipatif dalam Pengembangan Masyarakat*, Jakarta.

Tambunan, N. (2018). Pengaruh komunikasi massa terhadap audiens. JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal), 4(1), 24-31.

Uno, Hamzah, 2011, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.